



Pengaruh *Carbon Emission Disclosure* dan *Green Innovation* terhadap Nilai Perusahaan

Hakam Padil Fauzan¹, Ade Imam Muslim²

Universitas Ekuitas Indonesia^{1,2}

*Email : padilfzn26@gmail.com, imam.muslim@ekuitas.ac.id

Diterima: 27-07-2026 | Disetujui: 01-08-2026 | Diterbitkan: 03-08-2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of carbon emission disclosure and green innovation on firm value in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020–2024 period. Firm value is measured using Tobin's Q, carbon emission disclosure is measured using a carbon emission disclosure index based on an 18-item checklist, and green innovation is measured using a green innovation coverage index based on four indicators. This study employs a quantitative methods with a descriptive and verification approach. The data used were secondary data in the form of annual financial reports. The study sample consisted of 50 companies selected using a purposive sampling method, with a total of 250 observations. Data analysis was performed using panel data regression with EViews 13 software. The results indicate that carbon emission disclosure has a positive effect on firm value, while green innovation has a negative effect. Simultaneously, carbon emission disclosure and green innovation have a significant effect on firm value in energy sector companies.

Keywords: Carbon Emission Disclosure, Green Innovation, Firm Value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *carbon emission disclosure* dan *green innovation* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Nilai perusahaan diukur menggunakan Tobin's Q, *carbon emission disclosure* diukur menggunakan indeks pengungkapan emisi karbon berdasarkan *checklist* 18 item, sedangkan *green innovation* diukur menggunakan indeks pengungkapan inovasi hijau berdasarkan 4 indikator. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Sampel penelitian terdiri dari 50 perusahaan yang dipilih menggunakan metode purposive sampling dengan total 250 data observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan software EViews 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *carbon emission disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan *green innovation* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Secara simultan *carbon emission disclosure* dan *green innovation* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi.

Kata kunci: *Carbon Emission Disclosure*, *Green Innovation*, Nilai Perusahaan

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Fauzan, H. P. ., & Muslim, A. I. . (2026). Pengaruh Carbon Emission Disclosure dan Green Innovation terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen Indonesia*, 2(2), 4161-4175. <https://doi.org/10.63822/hj5pmr22>

PENDAHULUAN

Perkembangan industri yang semakin pesat telah meningkatkan persaingan bisnis sekaligus memunculkan berbagai permasalahan lingkungan, seperti emisi gas rumah kaca, pencemaran udara, pencemaran air, dan kerusakan ekosistem. Kondisi tersebut mendorong perusahaan tidak hanya berorientasi pada pencapaian kinerja ekonomi, tetapi juga bertanggung jawab terhadap dampak lingkungan yang ditimbulkan melalui penerapan prinsip pembangunan berkelanjutan (Farza dkk., 2021). Meningkatnya kesadaran masyarakat, investor, dan pemerintah terhadap isu lingkungan menyebabkan aspek keberlanjutan menjadi salah satu pertimbangan penting dalam menilai kinerja perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk menerapkan strategi keberlanjutan, seperti pengungkapan emisi karbon (carbon emission disclosure) dan inovasi hijau (green innovation), sebagai bentuk komitmen terhadap pengelolaan lingkungan sekaligus upaya meningkatkan daya saing perusahaan (Hardiyansah & Agustini, 2021; Xie dkk., 2022).

Komitmen terhadap pengurangan emisi karbon semakin menguat sejak disepakatinya United Nations Framework Convention on Climate Change (UNFCCC), Protokol Kyoto, dan Persetujuan Paris (Paris Agreement) yang bertujuan menekan peningkatan suhu global di bawah 2°C serta mengupayakan pembatasan hingga 1,5°C dibandingkan tingkat praindustri (Pramudianto, 2016). Indonesia sebagai salah satu negara berkembang juga menghadapi tantangan besar dalam pengendalian emisi karbon. Berdasarkan Statistical Review of World Energy 2024, emisi karbon dioksida ekuivalen dari sektor energi Indonesia pada tahun 2023 mencapai sekitar 701,4 juta ton sehingga menempatkan Indonesia sebagai penyumbang emisi terbesar keenam di dunia dari sektor energi (Pristiandaru, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya peran perusahaan sektor energi dalam mendukung pencapaian target pembangunan rendah karbon.

Perhatian terhadap transparansi lingkungan juga semakin meningkat, sebagaimana tercermin pada kasus PT Adaro Minerals Indonesia Tbk. terkait pembangunan smelter aluminium di Kalimantan Utara yang mendapat kritik dari berbagai kelompok lingkungan karena penggunaan pembangkit listrik berbahan bakar batu bara. Sebagai respons, perusahaan menyatakan komitmennya untuk beralih menuju energi yang lebih bersih melalui pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Sungai Kayan (Ramadhani, 2023). Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan informasi mengenai emisi karbon dan implementasi inovasi hijau menjadi perhatian berbagai pemangku kepentingan. Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan berupaya memperoleh penerimaan sosial dengan menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan melalui transparansi informasi dan penerapan praktik bisnis berkelanjutan (Deegan, 2002).

Nilai perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan persepsi investor terhadap prospek dan kinerja perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar pula tingkat kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomi di masa depan (Satria & Widyawati, 2023). Penelitian ini menggunakan Tobin's Q sebagai proksi nilai perusahaan karena mampu menggambarkan nilai perusahaan secara lebih komprehensif melalui perbandingan antara nilai pasar perusahaan dengan nilai asetnya (Rusmana & Purnaman, 2020). Dalam konteks keberlanjutan, pengungkapan emisi karbon dipandang sebagai bentuk akuntabilitas perusahaan terhadap lingkungan yang dapat meningkatkan reputasi dan memberikan sinyal positif kepada investor (Hardiyansah dkk., 2021). Selain itu, penerapan green innovation mampu meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, memperkuat keunggulan kompetitif, serta meningkatkan kepercayaan investor sehingga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan (Xie dkk., 2022).

Meskipun demikian, hasil penelitian mengenai pengaruh carbon emission disclosure dan green innovation terhadap nilai perusahaan masih menunjukkan inkonsistensi. Penelitian Yuliandhari dkk. (2023) dan Damas dkk. (2021) menemukan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan Ananda dan Taqwa (2023) menyatakan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan. Demikian pula pada variabel green innovation, penelitian Sari, Indriasih, dan Firmansyah (2025) serta Fanda dan Damayanti (2024) menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan Wasyiah dkk. (2025) memperoleh hasil yang berbeda. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel dengan nilai perusahaan masih memerlukan pembuktian empiris lebih lanjut.

Sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan manufaktur atau perusahaan peserta Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER), sedangkan penelitian yang secara khusus mengkaji perusahaan sektor energi masih relatif terbatas. Padahal, sektor energi merupakan salah satu sektor dengan kontribusi emisi karbon terbesar di Indonesia sekaligus menghadapi tekanan yang semakin besar dari regulator, investor, dan masyarakat untuk meningkatkan transparansi pengungkapan emisi karbon dan implementasi inovasi hijau sebagai bagian dari praktik bisnis berkelanjutan (Pristiandaru, 2024). Oleh karena itu, penelitian pada sektor energi menjadi penting untuk memberikan bukti empiris yang lebih relevan sesuai karakteristik industri yang memiliki intensitas emisi tinggi.

Berdasarkan fenomena empiris, inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, dan masih terbatasnya penelitian pada perusahaan sektor energi, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh carbon emission disclosure dan green innovation terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur mengenai akuntansi lingkungan dan keberlanjutan, sekaligus menjadi referensi bagi perusahaan, investor, dan regulator dalam mendukung penerapan praktik bisnis yang berorientasi pada pembangunan berkelanjutan.

KAJIAN TEORI

Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Teori Stakeholder yang diperkenalkan oleh Freeman (1984) menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham (shareholder), tetapi juga kepada seluruh pihak yang dapat memengaruhi maupun dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan (stakeholder), seperti investor, pemerintah, kreditur, karyawan, pelanggan, masyarakat, dan lingkungan. Keberhasilan perusahaan tidak hanya diukur dari kemampuan menghasilkan laba, tetapi juga dari kemampuannya memenuhi harapan para stakeholder melalui praktik bisnis yang bertanggung jawab (Freeman dkk., 2010). Dalam konteks penelitian ini, carbon emission disclosure dan green innovation merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan dalam memenuhi kebutuhan informasi dan harapan stakeholder terhadap pengelolaan lingkungan. Perusahaan yang mampu menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan melalui transparansi emisi karbon dan inovasi ramah lingkungan diharapkan memperoleh kepercayaan yang lebih tinggi dari stakeholder sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori Legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan berupaya memperoleh dan mempertahankan

legitimasi sosial dengan memastikan aktivitas operasionalnya sesuai dengan norma, nilai, dan harapan masyarakat (Suchman, 1995). Legitimasi menjadi faktor penting bagi keberlangsungan perusahaan karena dukungan masyarakat dan regulator sangat dipengaruhi oleh persepsi terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Dalam penelitian ini, carbon emission disclosure dipandang sebagai media komunikasi perusahaan untuk menunjukkan transparansi dalam pengelolaan emisi karbon, sedangkan green innovation mencerminkan komitmen perusahaan dalam mengembangkan produk, proses, dan teknologi yang lebih ramah lingkungan. Melalui kedua praktik tersebut, perusahaan diharapkan memperoleh legitimasi sosial yang lebih baik, memperkuat reputasi, dan meningkatkan kepercayaan investor yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Carbon Emission Disclosure

Carbon emission disclosure merupakan pengungkapan informasi mengenai emisi karbon yang dihasilkan perusahaan beserta kebijakan, strategi, dan target pengurangan emisi sebagai bentuk akuntabilitas terhadap stakeholder (Almaeda dkk., 2023). Pengungkapan ini menjadi salah satu aspek penting dalam praktik pelaporan keberlanjutan karena memberikan informasi mengenai komitmen perusahaan terhadap mitigasi perubahan iklim dan pengelolaan risiko lingkungan. Berdasarkan teori stakeholder dan teori legitimasi, perusahaan yang mengungkapkan informasi emisi karbon secara lebih luas akan memperoleh tingkat kepercayaan dan legitimasi yang lebih tinggi karena dianggap memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat carbon emission disclosure, semakin besar peluang perusahaan memperoleh penilaian positif dari investor sehingga diperkirakan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah H₁: Carbon emission disclosure berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Green Innovation

Green innovation merupakan pengembangan produk, proses, teknologi, maupun sistem manajemen yang bertujuan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan sekaligus meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya (Chen dkk., 2006). Penerapan inovasi hijau tidak hanya mendukung perlindungan lingkungan, tetapi juga meningkatkan daya saing perusahaan melalui efisiensi operasional, pengurangan limbah, dan penciptaan nilai tambah (Chen, 2008). Berdasarkan teori stakeholder, inovasi hijau merupakan bentuk pemenuhan harapan stakeholder terhadap praktik bisnis berkelanjutan, sedangkan menurut teori legitimasi, green innovation menjadi sarana perusahaan memperoleh penerimaan sosial melalui komitmen terhadap pelestarian lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan yang menerapkan green innovation diperkirakan memiliki reputasi yang lebih baik, memperoleh kepercayaan investor yang lebih tinggi, dan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan argumentasi tersebut, dirumuskan hipotesis kedua yaitu H₂: Green innovation berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomi dan memberikan kesejahteraan bagi pemegang saham yang umumnya tercermin melalui harga saham (Brigham & Houston, 2018). Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan Tobin's Q karena mampu menggambarkan penilaian pasar secara lebih komprehensif dengan mempertimbangkan nilai pasar perusahaan dan total aset yang dimiliki. Berdasarkan Stakeholder Theory

dan Legitimacy Theory, perusahaan yang mampu memenuhi harapan stakeholder melalui pengungkapan emisi karbon yang transparan dan penerapan inovasi hijau akan memperoleh legitimasi, reputasi, serta kepercayaan investor yang lebih tinggi. Kondisi tersebut meningkatkan daya tarik perusahaan di pasar modal sehingga mendorong peningkatan nilai perusahaan. Dengan demikian, secara simultan dirumuskan hipotesis ketiga yaitu H_3 : Carbon emission disclosure dan green innovation secara simultan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif untuk menganalisis pengaruh *carbon emission disclosure* dan *green innovation* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) laporan keuangan, dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan. Populasi penelitian terdiri atas 91 perusahaan sektor energi, sedangkan sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu sehingga diperoleh 50 perusahaan sebagai sampel dengan total 250 observasi selama lima tahun. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews versi 13, diawali dengan analisis statistik deskriptif, pemilihan model regresi melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier, dilanjutkan dengan uji asumsi klasik serta pengujian hipotesis menggunakan uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2) untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap nilai perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

	CED	GI	NP
Mean	0.55	0.59	1.14
Median	0.56	0.50	0.98
Maximum	0.83	1.00	4.01
Minimum	0.28	0.25	0.64
Std. Dev.	0.13	0.23	0.59
Skewness	-0.07	0.16	3.19
Kurtosis	2.42	2.26	14.71
Jarque-Bera	0.67	1.22	333.16
Probability	0.71	0.54	0.00
Sum	24.73	26.50	51.15
Sum Sq. Dev.	0.79	2.27	15.14
Observations	250	250	250

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, variabel Carbon Emission Disclosure (CED) yang diukur berdasarkan proporsi item pengungkapan emisi karbon terhadap 18 indikator memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,13 dengan nilai tengah (median) sebesar 0,56. Variabel Green Innovation (GI) yang diukur berdasarkan proporsi indikator inovasi hijau yang diungkapkan perusahaan terhadap 4 indikator memperoleh nilai mean sebesar 0,23 dan median sebesar 0,50. Sementara itu, variabel Nilai Perusahaan yang diprosikan menggunakan Tobin's Q menunjukkan nilai mean sebesar 0,59 dan median sebesar 0,98. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa secara umum tingkat pengungkapan emisi karbon dan inovasi hijau perusahaan masih relatif rendah, sedangkan nilai perusahaan memiliki variasi yang cukup tinggi di antara perusahaan sampel.

Hasil Uji Chow

Tabel 2. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.261485	(8,34)	0.0467
Cross-section Chi-square	19.199189	8	0.0138

Berdasarkan hasil uji chow, diperoleh nilai probabilitas (P-value) cross section F sebesar $0.0467 < 0.05$ maka hipotesis H_0 ditolak yang berarti model Fixed Effect Model. Maka, model (FEM) lebih tepat untuk digunakan dalam penelitian ini.

Hasil Uji Hausman

Tabel 3. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.285562	2	0.8669

Berdasarkan hasil uji hausman, diperoleh nilai probabilitas (P-value) cross section F sebesar $0.8669 > 0.05$ maka hipotesis H_0 diterima, yang berarti Random Effect Model (REM) merupakan model yang tepat untuk digunakan.

Hasil Uji Langrange Multiplier

Tabel 4. Uji Langrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

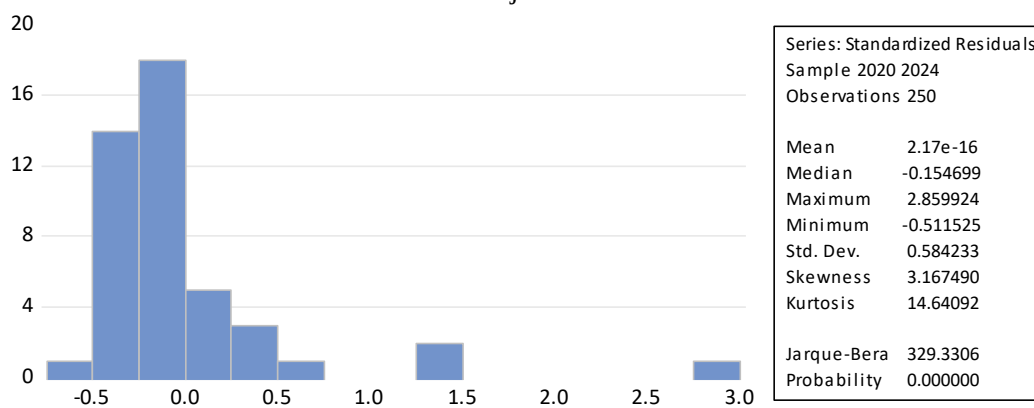
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	2.903370 (0.0884)	0.111170 (0.7388)	3.014541 (0.0825)

Berdasarkan hasil Uji Lagrange Multiplier, diperoleh nilai probabilitas Breusch-Pagan Cross Section sebesar 0,0884. Nilai tersebut lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05, sehingga hipotesis nol (H_0) diterima. Dengan demikian, model yang paling sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini adalah Common Effect Model (CEM).

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Tabel 5. Uji Normalitas



Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,000000, lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga residual model tidak berdistribusi normal. Ketidaknormalan residual diduga dipengaruhi oleh tingginya heterogenitas karakteristik perusahaan sampel serta adanya variasi nilai Tobin's Q yang cukup lebar. Meskipun demikian, kondisi tersebut tidak menjadi permasalahan yang signifikan karena penelitian ini menggunakan 250 observasi, sehingga berdasarkan Central Limit Theorem (CLT), distribusi sampel cenderung mendekati normal seiring dengan bertambahnya ukuran sampel. Oleh karena itu, pelanggaran asumsi normalitas pada penelitian ini tidak memengaruhi konsistensi maupun keakuratan estimasi parameter regresi. Selain itu, dalam analisis regresi data panel, perhatian utama lebih difokuskan pada terpenuhinya asumsi tidak adanya multikolinearitas dan heteroskedastisitas agar estimator yang dihasilkan tetap bersifat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator) (Gujarati & Porter, 2012; Ghazali

& Ratmono, 2022).

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

	CED	GI
CED	1.000000	0.340581
GI	0.340581	1.000000

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dapat dilihat bahwa koefisien korelasi antar variabel $< 0,90$, maka dapat disimpulkan bahwa terbebas multikolinearitas atau lolos uji multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)
Method: Panel Least Squares
Date: 06/01/26 Time: 15:43
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 50
Total panel (balanced) observations: 250

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.205880	0.308976	0.666332	0.5088
CED	0.663361	0.556355	1.192333	0.2398
GI	-0.376774	0.328789	-1.145945	0.2583

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, dapat dilihat bahwa nilai prob. Uji heteroskedastisitas glejser semua variabel $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak mengalami heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas.

Hasil Uji Regresi Data Panel

Tabel 8. Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: NP
Method: Panel Least Squares
Date: 07/21/26 Time: 09:46
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 50
Total panel (balanced) observations: 250

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.296776	0.396742	3.268563	0.0022
CED	0.052893	0.018140	2.915821	0.0041
GI	-0.222524	0.422183	-0.527080	0.6009

Berdasarkan hasil uji regresi data panel, diperoleh persamaan $Y = 1,296776 + 0,052893 \text{ CED} - 0,222524 \text{ GI} + \varepsilon$ Nilai konstanta sebesar 1,296776 menunjukkan nilai perusahaan ketika seluruh variabel independen bernilai nol. Koefisien Carbon Emission Disclosure sebesar 0,052893 mengindikasikan bahwa peningkatan CED cenderung meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,052893, sedangkan koefisien Green Innovation sebesar $-0,222524$ menunjukkan bahwa peningkatan GI cenderung menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,222524, dengan asumsi variabel lain tetap.

Uji Hipotesis

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.008277	Mean dependent var	1.136667
Adjusted R-squared	0.038948	S.D. dependent var	0.586666
S.E. of regression	0.597982	Akaike info criterion	1.873828
Sum squared resid	15.01845	Schwarz criterion	1.994272
Log likelihood	-39.16112	Hannan-Quinn criter.	1.918728
F-statistic	0.175269	Durbin-Watson stat	1.400891
Prob(F-statistic)	0.839842		

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2), nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh Adjusted R Square sebesar 0,038948 atau setara dengan 3,89%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebesar 3,89% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel independen, yaitu carbon emission disclosure dan green innovation. Sementara itu, sisanya sebesar 96,11% ($100\% - \text{nilai adjusted R square}$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Hasil Uji T

Tabel 10. Uji T (Parsial)

Dependent Variable: NP
Method: Panel Least Squares
Date: 07/21/26 Time: 09:46
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 50
Total panel (balanced) observations: 250

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.296776	0.396742	3.268563	0.0022
CED	0.052893	0.018140	2.915821	0.0041
GI	-0.222524	0.422183	-0.527080	0.6009

Berdasarkan hasil uji T (parsial), variabel Carbon Emission Disclosure (CED) memiliki nilai

probabilitas sebesar 0,0041, lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga Carbon Emission Disclosure berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan emisi karbon yang dilakukan perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan, dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien regresi sebesar 0,052893 mengindikasikan adanya hubungan positif antara Carbon Emission Disclosure dan nilai perusahaan. Sementara itu, variabel Green Innovation (GI) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,6009, lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga Green Innovation tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Meskipun koefisien regresi bernilai -0,222524, yang menunjukkan arah hubungan negatif, pengaruh tersebut secara statistik tidak signifikan. Dengan demikian, perubahan Green Innovation belum mampu menjelaskan perubahan nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.

Hasil Uji F

Tabel 11. Uji F (Simultan)

R-squared	0.008277	Mean dependent var	1.136667
Adjusted R-squared	0.038948	S.D. dependent var	0.586666
S.E. of regression	0.597982	Akaike info criterion	1.873828
Sum squared resid	15.01845	Schwarz criterion	1.994272
Log likelihood	-39.16112	Hannan-Quinn criter.	1.918728
F-statistic	0.175269	Durbin-Watson stat	1.400891
Prob(F-statistic)	0.839842		

Berdasarkan hasil uji F (simultan), diperoleh nilai F hitung sebesar 7,526990 > F tabel sebesar 3,19. Nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,008398 < dari taraf signifikansi yaitu 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel carbon emission disclosure dan green innovation secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Carbon Emission Disclosure terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Carbon Emission Disclosure (CED) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar 0,0041, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, dengan koefisien regresi sebesar 0,052893. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan emisi karbon yang dilakukan perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Temuan ini mendukung Teori Stakeholder, yang menjelaskan bahwa perusahaan perlu memenuhi kebutuhan informasi para pemangku kepentingan, termasuk investor, pemerintah, masyarakat, dan pihak lainnya. Pengungkapan emisi karbon mencerminkan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab lingkungan dan praktik bisnis yang berkelanjutan, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan stakeholder terhadap perusahaan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Teori Legitimasi, yang menyatakan bahwa perusahaan berupaya memperoleh legitimasi dari masyarakat melalui aktivitas yang sesuai dengan nilai dan harapan

sosial. Pada perusahaan sektor energi yang memiliki risiko lingkungan relatif tinggi, pengungkapan emisi karbon menjadi salah satu bentuk akuntabilitas perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan. Transparansi tersebut dapat memperkuat reputasi perusahaan dan meningkatkan persepsi positif investor, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Pengungkapan emisi karbon dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor. Informasi yang lebih transparan mengenai pengelolaan emisi karbon memberikan sinyal positif bahwa perusahaan memiliki komitmen terhadap keberlanjutan dan mampu mengelola risiko lingkungan secara efektif. Kondisi tersebut mendorong meningkatnya kepercayaan investor sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratama dan Nugroho (2022) serta Nurhayati dan Kartika (2022) yang menyatakan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena mampu meningkatkan reputasi perusahaan, kepercayaan investor, dan persepsi positif pasar terhadap prospek perusahaan.

Pengaruh Green Innovation terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Green Innovation (GI) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar 0,6009, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, dengan nilai t-statistic sebesar -0,527080. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H_2) ditolak, sehingga Green Innovation tidak terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Koefisien regresi Green Innovation sebesar -0,222524 menunjukkan adanya arah hubungan negatif antara Green Innovation dan nilai perusahaan. Namun, karena hasil pengujian tidak signifikan secara statistik, hubungan tersebut belum dapat dijadikan dasar untuk menyimpulkan bahwa peningkatan Green Innovation menyebabkan penurunan nilai perusahaan. Dengan demikian, Green Innovation belum terbukti memengaruhi perubahan nilai perusahaan selama periode penelitian.

Temuan ini dapat dijelaskan berdasarkan Teori Stakeholder, yang menyatakan bahwa perusahaan perlu memenuhi harapan para pemangku kepentingan melalui penerapan praktik bisnis yang berkelanjutan, termasuk inovasi ramah lingkungan. Meskipun demikian, investor pada perusahaan sektor energi tampaknya belum menjadikan Green Innovation sebagai faktor utama dalam pengambilan keputusan investasi. Penilaian investor masih lebih dipengaruhi oleh indikator kinerja keuangan, seperti profitabilitas, pertumbuhan laba, arus kas, serta prospek industri energi.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Teori Legitimasi, yang menjelaskan bahwa Green Innovation merupakan salah satu strategi perusahaan untuk memperoleh legitimasi sosial melalui penerapan teknologi dan proses produksi yang lebih ramah lingkungan. Akan tetapi, implementasi Green Innovation umumnya memerlukan investasi awal yang besar dan memberikan manfaat ekonomi dalam jangka panjang. Oleh karena itu, pasar belum memberikan respons yang signifikan terhadap implementasi Green Innovation dalam bentuk peningkatan nilai perusahaan selama periode penelitian.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Lestari dan Handayani (2023) yang menemukan bahwa Green Innovation berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui peningkatan efisiensi operasional dan reputasi perusahaan. Sebaliknya, temuan penelitian ini mendukung penelitian Wulandari dan Fitriani (2021) yang menyatakan bahwa manfaat ekonomi Green Innovation belum dapat dirasakan secara langsung karena memerlukan investasi yang besar dan waktu implementasi yang relatif panjang.

Pengaruh Carbon Emission Disclosure dan Green Innovation terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa Carbon Emission Disclosure (CED) dan Green Innovation (GI) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,008398, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, kedua variabel secara simultan mampu menjelaskan perubahan nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Temuan ini menunjukkan bahwa aspek lingkungan, baik melalui pengungkapan emisi karbon maupun penerapan inovasi hijau, menjadi bagian dari informasi yang dipertimbangkan oleh investor dalam menilai prospek perusahaan. Pengungkapan emisi karbon mencerminkan transparansi perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan, sedangkan Green Innovation menunjukkan komitmen perusahaan terhadap penerapan praktik bisnis yang berkelanjutan. Meskipun secara parsial Green Innovation belum terbukti berpengaruh signifikan, keberadaannya bersama Carbon Emission Disclosure tetap memberikan kontribusi terhadap model dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Teori Stakeholder, yang menyatakan bahwa perusahaan perlu memperhatikan kepentingan seluruh pemangku kepentingan melalui penyediaan informasi yang transparan dan pelaksanaan praktik bisnis yang bertanggung jawab. Selain itu, Teori Legitimasi menjelaskan bahwa pengungkapan informasi lingkungan dan penerapan inovasi ramah lingkungan merupakan upaya perusahaan untuk memperoleh serta mempertahankan legitimasi sosial. Perusahaan yang mampu menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan cenderung memperoleh persepsi positif dari investor dan masyarakat.

Namun demikian, nilai Adjusted R² sebesar 3,89% menunjukkan bahwa kemampuan Carbon Emission Disclosure dan Green Innovation dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan masih relatif rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar variasi nilai perusahaan dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, tata kelola perusahaan, serta kondisi ekonomi dan industri. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel-variabel tersebut agar model yang dihasilkan memiliki daya jelas yang lebih tinggi.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Carbon Emission Disclosure (CED) dan Green Innovation (GI) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Berdasarkan hasil analisis regresi data panel, diperoleh bahwa Carbon Emission Disclosure berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar 0,0041 ($< 0,05$) dan koefisien regresi sebesar 0,052893. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan emisi karbon, semakin tinggi pula nilai perusahaan karena pengungkapan tersebut meningkatkan transparansi, reputasi perusahaan, serta kepercayaan investor.

Sebaliknya, Green Innovation tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar 0,6009 ($> 0,05$) dengan koefisien regresi sebesar -0,222524. Meskipun koefisien regresi menunjukkan arah hubungan negatif, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik sehingga Green Innovation belum terbukti memengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi selama periode penelitian. Secara simultan, Carbon Emission Disclosure dan Green Innovation

berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang dibuktikan melalui nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,008398 ($< 0,05$). Namun demikian, nilai Adjusted R^2 sebesar 3,89% menunjukkan bahwa variasi nilai perusahaan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Almaeda, T. R., Pramuda, A. V. D., & Setiawan, D. (2023). *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 7(1), 109–133. <https://doi.org/10.18196/rabin.v7i1.17607>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Chen, Y.-S. (2008). The Driver of Green Innovation and Green Image – Green Core Competence. *Journal of Business Ethics*, 81, 531–543. <https://doi.org/10.1007/s10551-007-9522-1>
- Chen, Y.-S., Lai, S.-B., & Wen, C.-T. (2006). The Influence of Green Innovation Performance on Corporate Advantage in Taiwan. *Journal of Business Ethics*, 67, 331–339. <https://doi.org/10.1007/s10551-006-9025-5>
- Damas, D., Maghviroh, R. El, & Meidiyah, M. (2021). Pengaruh Eco-Efficiency, Green Inovation Dan Carbon Emission Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi*, 8(2), 85–108. <https://doi.org/10.25105/JMAT.V8I2.9742>
- Deegan, C. (2002). Introduction: The legitimising effect of social and environmental disclosures – A theoretical foundation. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15(3), 282–311. <https://doi.org/10.1108/09513570210435852>
- Farza, K., Ftiti, Z., Hlioui, Z., Louhichi, W., & Omri, A. (2021). Does it pay to gogreen? The environmental innovation effect on corporate financial performance. *Journal of Environtal Management*, 300. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2021.113695>
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder*. Pitman.
- Freeman, R. E., Harrison, J. S., Wicks, A. C., Parmar, B. L., & Colle, S. de. (2010). *Stakeholder Theory: The State of the Art*. Cambridge University Press.
- Hardiyansah, M., & Agustini, A. T. (2021). Carbon Emissions Disclosure and Firm Value: Does Environmental Performance Moderate This Relationship? *JEBIS: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(1), 51–71. <https://doi.org/10.20473/jebis.v7i1.24463>
- Pramudianto, A. (2016). Dari Kyoto Protocol 1997 Ke Paris Agraris Agreement2015 : Dinamika Diplomasi Perubahan Iklim Global Dan Asean Menuju 2020. *Global: Jurnal Politik Internasional*, 18(1). <https://doi.org/10.7454/global.v18i1.119>
- Pristiandaru, D. L. (2024). RI Masuk 10 Besar Negara Penghasil Emisi Sepanjang 2023. *Kompas.Com*. <https://lestari.kompas.com/read/2024/06/25/170000786/ri-masuk-10-besar-negara-penghasil-emisi-sepanjang-2023>
- Ramadhani, P. I. (2023). ARMY BTS Layangkan Surat Terbuka soal PLTU Kaltara, Begini Respons Adaro Minerals. *Liputan 6*. <https://www.liputan6.com/amp/5282661/army-bts-layangkan-surat-terbuka-soal-pltu-kaltara-begini-respons-adaro-minerals>
- Rusmana, O., & Purnaman, S. M. N. (2020). Pengaruh pengungkapan emisi karbon dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 22(1), 45–52.
- Satria, R., & Widyawati, T. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kebijakan Hutang Terhadap

- Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bei Periode (2012-2021). SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION : Economic, Accounting, Management and Business, 6(1), 13–20. <https://doi.org/10.37481/sjr.v6i1.614>
- Suchman, M. (1995). Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches. Academy of Management Review. Academy of Management Review, 20(3), 571–610. <https://doi.org/10.5465/amr.1995.9508080331>
- Xie, Z., Wang, J., & Zhao, G. (2022). Impact of Green Innovation on Firm Value: Evidence From Listed Companies in China's Heavy Pollution Industries. Frontiers in Energy Research, 9. <https://doi.org/10.3389/fenrg.2021.806926>
- Yuliandhari, W. S., Saraswati, R. S., & Safari, Z. M. R. (2023). Pengaruh Carbon Emission Disclosure, Eco-Efficiency dan Green Innovation Terhadap Nilai Perusahaan. Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi, 7(2), 1526–1539. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1301>